

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian dari modal pembangunan suatu negara dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik individu maupun kelompok. Dengan pendidikan, suatu negara akan dapat mencapai tujuannya baik untuk mengembangkan kepribadian bangsa maupun memajukan kehidupan dan kesejahteraan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang diguncangoleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta di tantang untuk dapat menjawab permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Di Jawa Barat sendiri khususnya, keadaan pendidikan masih terlihat jauh dari sempurna. Bila dilihat dari angka partisipasi sekolah, Jawa Barat hanya mencapai 47% di tingkat SMA dan hanya 10% di tingkat Perguruan Tinggi. Angka partisipasi yang rendah akan menyebabkan kualitas sumber daya manusia di Jawa Barat pun rendah.

Salah satu daerah yang pendidikannya telah sesuai dengan perundang- undangan adalah Kabupaten Subang. Terlihat bahwa Kabupaten Subang memiliki kondisi pendidikan yang cukup baik, karena rata-rata pendidikan ditempuh selama

12 tahun oleh masyarakat Kabupaten Subang. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sudah dipandang baik. Untuk melihat sejauh mana pencapaian Pendidikan di Kabupaten Subang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bentuk dari pencapaian siswa selama proses belajar. Dengan hasil belajar akan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi, setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, ujian semester, nilai rapor, dan nilai ujian nasional.

Melalui pendidikan diharapkan suatu negara akan mampu untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang dengan cara meningkatkan sumber daya manusia.

Dalam hal ini, sekolah merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan formal yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional melalui proses pembelajaran. Permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah adalah hasil belajar siswa yang rendah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut karena pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang cenderung lebih banyak mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa.

**Tabel 1. 1**

Rata-rata Pencapaian Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA  
Negeri Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2017/2018

NO	Wilayah	Jumlah Peserta UN Ekonomi Tahun Pelajaran 2017/2018	Rata-rata Hasil UN Ekonomi Tahun Pelajaran 2017/2018
1	Wilayah Selatan	436	40,84
2	Wilayah Tengah	798	48,54
3	Wilayah Utara	762	41,01
Rata-rata UN Ekonomi Kabupaten Subang			43,46
Rata-rata UN Ekonomi Jawa Barat			47,21
Rata-rata Ekonomi Nasional			47,86

Sumber : *Puspendik Kemendikbud, 2018 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata hasil Ujian Nasional Ekonomi Kabupaten Subang berada dibawah rata-rata Ujian Nasioanal Provinsi Jawa Barat. Adapun dalam hal ini, terdapat kewilayahan yaitu wilayah tengah, selatan, dan utara. Secara rinci dapat kita lihat pada tabel 1.1 bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata Ujian

Nasional dari setiap Wilayah. Di wilayah selatan memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional sebesar 40.84. Di wilayah tengah memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional 48.54. Sedangkan di wilayah utara sendiri memiliki nilai rata-rata Ujian Nasional 41.01. Dapat kita pahami bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional di wilayah selatan lebih rendah. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan populasi oleh peneliti.

Safari (2015, hlm. 152) menyimpulkan beberapa hal mengenai Ujian Nasional. Pertama, UN sebagai pemersatu bangsa. Sebagian besar responden 62 (79,5%) menyatakan setuju bahwa UN menjadi pemersatu bangsa, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju adalah 16 (20,5%). Kedua, UN dapat mencerminkan mutu pendidikan secara nasional. Sebagian besar responden menyatakan bahwa UN dapat mencerminkan mutu pendidikan secara nasional adalah 46 (59%), sedangkan responden yang menyatakan tidak adalah 32 (41%). Ketiga, Ujian Sekolah dapat mencerminkan mutu pendidikan secara nasional. Sebagian besar responden menyatakan bahwa Ujian Sekolah dapat mencerminkan mutu pendidikan secara nasional adalah 49 (62,8%), sedangkan responden yang menyatakan tidak adalah 29 (37,2%). Keempat, Nilai minimal lulus UN. Sebagian besar responden menyatakan bahwa nilai minimum lulus UN adalah 6,0 responden terbanyak menyarankan hal ini 33 (42,4%), sedangkan responden yang lainnya menyarankan minimal 5,50 ada 14 (17,9%). Kelima, UN dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sebagian besar responden menyatakan bahwa UN masih diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah 39 (50%), sedangkan responden yang menyatakan tidak adalah 27 (34,6%), serta responden yang menyatakan diganti dengan model lainnya adalah 12 (15,4%).

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, realitanya hasil belajar yang diperoleh tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Realita di lapangan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencapai nilai kriteria maksimum (KKM) yang ditetapkan masing-masing sekolahnya tersebut. Hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari nilai penilaian semester, nilai rapor dan nilai ujian nasional. Berikut ini terdapat data nilai Penilaian Akhir Sekolah (PAS) semester ganjil mata pelajaran ekonomi yang diraih siswa kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang wilayah selatan Tahun Pelajaran 2018/2019 terlihat pada tabel 1.2

**Tabel 1. 2**

Nilai Rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran  
Ekonomi SMA Kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah  
Selatan Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama Sekolah	Kelas	K K M	Siswa	Belum lulus  (Nilai <KKM)	Lulus (Nilai>KKM)
SMAN 1 Jalancagak	XI IPS 1	70	36	30	6
	XI IPS 2		36	27	9
	XI IPS 3		36	28	8
	XI IPS 4		35	30	5
Jumlah	143		115	28	
SMAN 1 Tanjungsiang	XI IPS 1	67	34	26	8
	XI IPS 2		35	28	7
	XI IPS 3		34	34	0
Jumlah	103		88	15	
SMAN 1 Serangpanjang	XI IPS 1	60	26	22	4
	XI IPS 2		28	25	3
	XI IPS 3		23	18	5
	XI IPS 4		27	20	7
Jumlah	104		85	19	

*Sumber: SMA Negeri di Kabupaten Subang Wilayah Selatan (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian hasil penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Subang wilayah selatan belum sepenuhnya mencapai maksimal berdasarkan KKM yang telah ditetapkan. Pada tabel 1.2 menunjukkan nilai rata-rata penilaian akhir semester (PAS) pada tahun 2018/2019. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010, hlm. 54) digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu sedang belajar dan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah metakognitif. Istilah metakognitif pertama kali diperkenalkan oleh John H Flavel (1979). Dalam penelitiannya tentang *Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry* menyatakan bahwa: *“metacognitive knowledge is one's stored knowledge or beliefs about oneself and others as cognitive agents, about tasks, about actions or strategies, and about how all these interact to affect the outcomes of any sort of intellectual enterprise.”*

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa pengetahuan metakognitif berbicara tentang pengetahuan yang dimiliki seseorang atau keyakinan tentang diri sendiri dan orang lain sebagai agen kognitif, tentang tugas, tentang tindakan atau strategi, dan tentang bagaimana setiap orang berinteraksi untuk mendapatkan hasil yang baik. Kesadaran akan kemampuan metakognitif sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami oleh siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Sagala (2013, hlm. 13). Selain factor internal berasal dari metakognitif, hasil belajar juga dipengaruhi oleh factor internal yang lain berasal dari disiplin belajar. Menurut Ali Imron (2011, hlm. 173), menjelaskan bahwa “Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung”.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa mampu mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Tu'u (2007, hlm. 4) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang

memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik, hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

Kesimpulannya adalah disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah sebagai penataan tindakan agar mempunyai rasa tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metakognitif terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Variabel Mediasi Disiplin Belajar (Survei pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *metakognitif*, disiplin belajar, dan hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan?
2. Apakah terdapat pengaruh metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh metakognitif terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan?
4. Apakah disiplin belajar memediasi pengaruh metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Gambaran umum *metakognitif*, disiplin belajar, dan hasil belajar siswa di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan.
2. Pengaruh *metakognitif* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah

Selatan.

3. Pengaruh *metakognitif* terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan.
4. Disiplin belajar memediasi pengaruh *metakognitif* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kabupaten Subang Wilayah Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh *metakognitif* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel mediasi disiplin belajar
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *metakognitif* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel mediasi disiplin belajar.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang mengenai pengaruh *metakognitif* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel mediasi disiplin belajar.

#### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian,

manfaat atau signifikansi penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

## **BAB II Kajian Pustaka**

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka pemikiran.

## **BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

## **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

## **BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.